



PENINGKATAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL DARULLUGHAH WADDA'WAH

Muhammad AlKaff

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

Email : muhammadalkaff45@gmail.com

DOI: 10.38073/nidhomiyyah.v4i2.1025

Received: July 2023

Accepted: July 2023

Published: July 2023

Abstract :

The problem of the growth of young entrepreneurs in Indonesia is still a polemic that has not been clearly defined. Therefore, it is necessary to prepare potential next generation in the field of entrepreneurship. In this preparatory agenda, entrepreneurship education in tertiary institutions will play a crucial role, apart from the influence of classmates in fostering student interest in entrepreneurship. This research method uses a quantitative approach with a casual perspective. The population in this study were all student of Darullughah Wadda'wah International Islamic University class of 2020/2021, totaling 951 students from 8 study programs. While the sampling technique in this study used the simple random sampling method, the number of which was calculated using the slovin formula so that the number of samples was 100 respondents. The analysis technique used is structural equation modeling with AMOS program tools. The research results obtained in this study are (1) entrepreneurship education has a significant effect on the interest in entrepreneurship; (2) entrepreneurship education has a significant effect on social media influence of classmate; (3) social influence of classmate influences interest in entrepreneurship.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Social Influence of Classmate, Interest in Entrepreneurship, Structural Equation Modeling, Student.*

Abstrak :

Masalah pertumbuhan wirausaha muda di Indonesia hingga kini masih menjadi polemik yang belum tergambar jelas ujung pangkalnya. Oleh karena itu, perlu disiapkan generasi-generasi penerus yang potensial dalam bidang kewirausahaan. Dalam agenda mempersiapkan ini, maka pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi akan mengambil peran yang krusial, selain pengaruh dari teman sekelas (*social influence of classmate*) dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan kuantitatif dengan perpektif kausal. populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah angkatan 2020/2021 yang berjumlah 951 mahasiswa dari 8 program studi. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode simple random sampling yang jumlah dihitung menggunakan rumus slovin hingga diperoleh jumlah sampel nya adalah 100 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah *structural equation modeling* dengan alat bantu program AMOS. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha; (2) pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap *social influence of classmate*; dan (3) *social influence of classmate* berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci: *Pendidikan Kewirusahaan, Social Influence of Classmate, Minat Berwirusaha, Structural Equation Modelling, Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, Indonesia telah memasuki era “free trade” di wilayah Asia Pasifik. Sehingga dibutuhkan banyak wirausaha yang mampu menjawab tantangan dan peluang yang ada. Akan tetapi, saat ini berdasarkan data yang dirilis oleh *Global Entrepreneurship Index Rank of All Countries* Indonesia masih jauh berada dibawah peringkat negara ASEAN lainnya dimana Singapore peringkat 27, Malaysia peringkat 43, Brunei Darussalam peringkat 48, Thailand peringkat 54, Vietnam peringkat 73, sedangkan Indonesia sendiri di peringkat 75.¹

Salah satu yang ditengarai menjadi penyebab permasalahan diatas adalah pola pikir masyarakat yang lebih tertarik untuk mencari pekerjaan disbanding berwirausaha, rendahnya kapasitas SDM pelaku wirausaha dan regulasi yang belum mampu mengatasi persoalan sehingga menghambat perkembangan dunia wirausaha serta kendala dalam mengakses modal. Belum lagi stereotype yang berkembang dikalangan masyarakat yang meng “agung-agungkan” profesi tertentu sebagai penghasil pundi-pundi kekayaan dan tolak ukur kesuksesan.²

Masalah lain sulitnya entrepreneur berkembang adalah sistem pendidikan Indonesia yang tidak mengajarkan wirausaha sejak dini. Untuk itu, elemen penting dalam pendidikan ini adalah pendidikan kewirausahaan. Idealnya, konsep kewirausahaan harus diintegrasikan ke dalam kurikulum dari Sekolah Dasar (SD) sampai pasca Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni di Pendidikan Tinggi.³

Jika melihat data BPS terkini dijelaskan bahwa tingkat pengangguran terdidik akibat pandemi, untuk lulusan Perguruan Tinggi tingkat diploma meningkat sebesar 8,5%, sarjana akan meningkat tajam sebesar 25%. Artinya angka kenaikan ini seharusnya menjadi bahan evaluasi dan menyusun strategi untuk mengembangkan *softskill* lulusan yang sesuai dengan kebutuhan *user*.

¹ Rusdiana, *Kewirausahaan: Teori Dan Praktik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).

² Anderson and Tatham, *Multivariate Data Analysis* (Upper Saddle River: Prentice Hall, 1998).

³ Tatham.

Pilihannya Lulusan siap kerja atau wirausaha, ini yang menjadi masalah klasikal hampir di setiap Perguruan Tinggi.⁴

Kenaikan besaran angka pengangguran ini tentunya harus menjadi pekerjaan rumah bersama, terkhusus juga Perguruan Tinggi yang memberikan andil penyumbang pengangguran terbesar kedua setelah SMK. Masalah utama saat ini adalah terjadinya GAP antara *skill* lulusan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, masalah *link and match* masih menyisakan banyak masalah. Jika melihat lampiran Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 5 tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi sebenarnya sudah mengakomodir bahwa jenis pekerjaan lulusan harus sesuai dengan profil lulusan yang didapatkan dari penelusuran *tracer study*.⁵

Hal ini semakin mempertegas bahwa peran perguruan tinggi selain sebagai wadah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan unggul dalam pengembangan masyarakat, namun secara konkrit juga diharapkan tidak hanya meluluskan generasi pencari kerja saja namun harus bisa menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan atau wirausaha. Artinya solusi nyatanya adalah, menjadi antitesis jika *outcomes* Perguruan Tinggi itu harus bisa mencetak pencipta lapangan pekerjaan bukan saja hanya pencari pekerjaan. Jika merujuk pada BAN-PT menyiratkan makna bahwa pemerintah memberikan tanggung jawab kepada Perguruan Tinggi untuk mencetak para lulusan menjadi *entrepreneur*, dikarenakan realita jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sangat tidak seimbang dengan jumlah lulusan tiap tahunnya.⁶

Bahkan, secara faktual dilapangan, masih banyak dijumpai betapa lulusan sarjana masing berbondong-bondong melamar pekerjaan menjadi PNS atau ke perusahaan-perusahaan besar lainnya dibandingkan memanfaatkan dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya untuk menciptakan lapangan kerja baru minimal untuk dirinya sendiri. Karena itu, *enterpreneurship* patut

⁴ Totoh, *Perguruan Tinggi Penyumbang Wirausaha* (Jakarta: Kumparan, 2020).

⁵ Isti'adah and Permana, "Peranan Kelompok Teman Sebaya Di Sekolah Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal," *Psikopedagogia* 6, no. 1 (2017): 8–13.

⁶ Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang* (Jakarta: Erlangga, 2011).

didorong karena memiliki potensi besar. Apalagi Indonesia baik dari sudut demografi dan kekayaan alam, sangat mendukung pengembangan diri masyarakat menjadi suatu komunitas *enterpreneurship* muda yang sukses.⁷

Apabila generasi muda Indonesia mau merubah orientasinya menjadi orientasi berwirausaha dan memperkuat minatnya untuk berwirausaha. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah melalui kementerian terkait akan mendorong wirausahawan yang didominasi dari generasi muda. Pemerintah akan terus memupuk dan membina kerjasama yang baik untuk pertumbuhan ekosistem wirausaha. Sebab, Sekarang banyak anak-anak muda yang punya relasi bagus, dan punya latar belakang pendidikan yang bagus.⁸

Hal tersebut dapat dikarenakan saat ini kebanyakan Universitas di Indonesia hanya fokus pada bagaimana menghasilkan lulusan yang siap dipakai di dunia kerja. Padahal aspek terpenting dari wujudnya kampus sebagai wadah pembentuk karakter dan keahlian mahasiswa adalah dengan menciptakan para lulusannya tidak hanya mampu bersaing di dunia kerja, akan tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan.⁹

Jika demikian, maka minimnya lapangan pekerjaan bukan lagi menjadi masalah, angka tingkat pengangguran dapat diminimalisir, ekonomi kerakyatan pun dapat ditingkatkan dengan bertambahnya jumlah wirausaha dan UMKM. Tidak hanya masalah yang ada di universitas itu sendiri, permasalahan lainnya juga berasal dari mahasiswanya. Hal ini disebabkan karena mahasiswa umumnya masih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial disekitar, terlebih teman sekelasnya.¹⁰

Teman sekelas merupakan keluarga ke dua setelah keluarga di rumah. Bahkan tak jarang teman sekelas lebih mengetahui banyak banyak hal atas diri mahasiswa dibandingkan dengan keluarga. Teman sekelas merupakan kelompok orang yang memiliki minat, nilai-nilai, dan pendapat yang

⁷ Zuraya, "Enggartiasto: Tingkat Kewirausahaan Di Indonesia Rendah," *Republika* 18, no. 10 (2018): 18.

⁸ Abdila, "Teten: Jumlah Wirausahawan Di Indonesia Masih Terlalu Kecil," 2020, <https://www.tribunnews.com/bisnis/2020/08/31/teten-jumlah-wirausahawan-di->.

⁹ Devi, "Peran Orientasi Kewirausahaan Sebagai Mediasi Antara Pendidikan Dan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa," *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2017): 108–30.

¹⁰ Patricia and Silangen, "The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention in Indonesia," *DeReMa Jurnal Manajemen* 11, no. 1 (2016): 67–86.

sepemikiran, serta salah satu fungsinya sebagai sumber informasi dan tukar pikiran. Sekelompok teman yang mayoritas memiliki kesukaan dan minat yang sama dalam dunia wirausaha maka teman sekelompok juga akan terpengaruhi menyukai dunia wirausaha, hal ini dikarenakan mereka memiliki pemikiran kegiatan yang sama demikian pula sebaliknya.¹¹

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatori (*hypothesis testing*) dengan pendekatan kausalitas yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal (pengaruh) antar variabel melalui pengujian hipotesis. Hubungan kausal yang dijelaskan adalah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *social influence of classmate* dan minat berwirausaha, serta pengaruh *social influence of classmate* terhadap minat berwirausaha.¹²

Suatu populasi dapat merujuk pada seluruh kelompok orang, benda, peristiwa, atau pengukuran. Tidak seperti sampel, ketika melakukan analisis statistik pada populasi, tidak ada kesalahan standar untuk dilaporkan yaitu, karena kesalahan tersebut menginformasikan analisis menggunakan sampel seberapa jauh estimasi mereka mungkin menyimpang dari nilai populasi yang sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut, populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah angkatan 2020/2021 yang berjumlah 951 mahasiswa dari 8 program studi.

Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode simple random sampling yang jumlah dihitung menggunakan rumus slovin hingga diperoleh jumlah sampel nya adalah 100 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah *structural equation modeling* dengan alat bantu program AMOS.

¹¹ Zoltan J. A., Szerb, Lafuente, E., and Markus, *Global Entrepreneurship Index* (Washington: DC: OGEDI, 2019).

¹² Babbie, *The Basics of Social Research*, 7th ed (Boston: MA: Cengage Learning, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan program AMOS 22.0, pada uji kausalitas *pertama* diperoleh hasil bahwa pendidikan kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh nilai nilai *probability* yang diperoleh sebesar 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari *cut off value* yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah dapat diterapkan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang ada, maka akan mampu meningkatkan niat mahasiswa untuk berwirausaha.

Hal tersebut dapat disebabkan karena Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan kewirausahaan untuk mendukung kualitas dan pertumbuhan kewirausahaan yang berkelanjutan di negara. Hal ini dikarenakan pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan efikasi diri siswa melalui ketersediaan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk memulai bisnis yang pada akhirnya akan mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha.¹³

Penjelasan diatas memberikan penggambaran bahwasannya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Suarjana & Wahyuni¹⁴ yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berusaha mahasiswa. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ndofiropi dan Liu,¹⁵ dimana dalam penelitian yang dilakukan menemukan hasil bahwa pendidikan *entrepreneurship* memiliki pengaruh minat untuk berwirausaha.

¹³ Budiono and Chandra, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Yang Dimediasi Efikasi Diri Mahasiswa Manajemen," *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 1, no. 4 (2019): 645–55.

¹⁴ "Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran)," *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 13, no. 1 (2017): 11–22.

¹⁵ Ndofiropi, "Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Goal Intentions: Psychological Traits as Mediators," *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 9, no. 2 (2020): 1–20.

B. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap *Social Influence of Classmate*

Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan program AMOS 22.0, pada uji kausalitas *kedua* diperoleh hasil bahwa pendidikan kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap *social influence of classmate* (Z). Hasil ini ditunjukkan oleh nilai nilai *probability* yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari *cut off value* yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah dapat dipahami oleh seluruh mahasiswa, baik secara materi maupun kegunaannya, maka masing-masing mahasiswa akan memiliki pemahaman yang sama terkait kewirausahaan dan justru akan saling mensupport untuk menjadi seorang wirausaha kedepannya.

Hal tersebut dapat disebabkan karena Saat ini, pemerintah berusaha terus memupuk dan membina kerjasama yang baik untuk pertumbuhan ekosistem wirausaha. Sebab, Sekarang banyak anak-anak muda yang punya relasi bagus, dan punya latar belakang pendidikan yang bagus.¹⁶ Hal tersebut dapat dikarenakan saat ini kebanyakan Universitas di Indonesia hanya fokus pada bagaimana menghasilkan lulusan yang siap dipakai di dunia kerja. Kurikulum-kurikulum pendidikan, kegiatan kemahasiswaan hingga praktik pembelajaran semuanya disiapkan guna memenuhi kebutuhan industri yang diharapkan dapat menyerap lulusan perguruan tinggi. Padahal aspek terpenting dari wujudnya kampus sebagai wadah pembentuk karakter dan keahlian mahasiswa adalah dengan menciptakan para lulusannya tidak hanya mampu bersaing di dunia kerja, akan tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan.¹⁷

Jika demikian, maka minimnya lapangan pekerjaan bukan lagi menjadi masalah, angka tingkat pengangguran dapat diminimalisir, ekonomi kerakyatan pun dapat ditingkatkan dengan bertambahnya jumlah wirausaha dan UMKM. Tidak hanya masalah yang ada di universitas itu sendiri, permasalahan lainnya juga berasal dari mahasiswanya. Hal ini disebabkan karena mahasiswa

¹⁶ “Teten : Jumlah Wirausahawan Di Indonesia Masih Terlalu Kecil.”

¹⁷ “Peran Orientasi Kewirausahaan Sebagai Mediasi Antara Pendidikan Dan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa.”

umumnya masih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial disekitar, terlebih teman sekelasnya.¹⁸

Apabila teman sekelas memandang pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di bangku perkuliahan menjadi bekal yang cukup untuk terjun menjadi pengusaha di masyarakat, maka mahasiswa akan mengalami dorongan yang kuat atas lahirnya niat berwirausaha tersebut. Hal ini relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Isti'adah & Permana yang menyebutkan bahwa dalam kegiatan pendidikan, kelompok teman sebaya memberikan dampak yang besar terserapnya materi yang diajarkan oleh pendidik kepada siswanya.¹⁹

C. Pengaruh *Social Influence of Classmate* Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan program AMOS 22.0, pada uji kausalitas *ketiga* diperoleh hasil bahwa *social influence of classmate* (Z) berpengaruh terhadap pendidikan kewirausahaan (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh nilai nilai *probability* yang diperoleh sebesar 0,038 dimana nilai tersebut lebih kecil dari *cut off value* yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila *social influence of classmate* di Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah berbentuk positif, maka minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha juga akan semakin meningkat.

Hal tersebut dapat disebabkan karena pertemanan atau persahabatan yaitu hubungan “akrab” antara seseorang dengan orang lainnya. Teman merupakan salah satu yang berpengaruh besar terhadap perilaku dan corak kehidupan seseorang. Suatu pertemanan akan menimbulkan kebaikan dan keburukan sekaligus. Maksudnya, jika seseorang berteman dengan orang baik, maka dirinya akan dapat terpengaruh menjadi orang baik, demikian pula sebaliknya.²⁰ Relasi pertemanan merupakan bagian yang tak bisa terlepas dari dunia remaja. Hal ini menjadi sifat khas dari remaja yang selalu berada

¹⁸ Silangen, “The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention in Indonesia.”

¹⁹ “Peranan Kelompok Teman Sebaya Di Sekolah Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal.”

²⁰ *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang.*

dalam pencarian jati diri. Sehingga, remaja akan mengalami berbagai macam peralihan yaitu peralihan aspek biologis, kognisi dan sosial.²¹

Peralihan dari seorang remaja tersebut akan menjadi kompleks manakala dirinya duduk di bangku sekolah. Hal tersebut dapat disebabkan karena didalam sekolah, remaja tersebut akan memiliki banyak teman, baik yang tinggal dalam satu kelas, ataupun berbeda kelas yang memiliki sifat, prinsip dan karakter yang berbeda. Teman sekelas dari seorang remaja merupakan keluarga ke dua setelah keluarga di rumah. Bahkan tak jarang teman sekelas lebih mengetahui banyak banyak hal atas diri mahasiswa dibandingkan dengan keluarga. Teman sekelas merupakan kelompok orang yang memiliki minat, nilai-nilai, dan pendapat yang sepemikiran, serta salah satu fungsinya sebagai sumber informasi dan tukar pikiran. Sekelompok teman yang mayoritas memiliki kesukaan dan minat yang sama dalam dunia wirausaha maka teman sekelompok juga akan terpengaruhi menyukai dunia wirausaha, hal ini dikarenakan mereka memiliki pemikiran kegiatan yang sama demikian pula sebaliknya.²²

Variabel ini dipertimbangkan untuk dilibatkan dalam penelitian karena lingkungan sosial dari teman sekelas mahasiswa juga merupakan faktor penentu lahirnya minat mahasiswa untuk berwirausaha. Teman sekelas mahasiswa umumnya dijadikan "*role model*" yang menginspirasi untuk melakukan hal yang sama, manakala *role model* tersebut mampu meraih kesuksesan. Namun begitu juga sebaliknya, apabila *role model* tersebut tidak berhasil, maka akan dapat melemahkan minat mahasiswa untuk menirunya.²³

ANALISIS HASIL

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah memiliki usia 18-25 tahun dengan jumlah sebanyak 63 orang (60%) dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan

²¹ Bentler and Chou, "Practical Issues In Structural Modelling," *Sociological Methods & Research* 1, no. 6 (1987): 78-117.

²² Silangen, "The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention in Indonesia."

²³ "Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran)."

jumlah 70 orang (70%). Seluruh mahasiswa tersebut sudah menempuh semester 5 dan mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.

Selanjutnya akan dilakukan pengujian kualitas data dengan meng melalui uji normalitas data, evaluasi atas outlier, *Multicollinierity* dan *Singularity* serta validitas dan reliabilitas data yang akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variable	min	max	kurtosis	c.r.
Y6	3,000	5,000	-,290	-,592
Y5	3,000	5,000	-,453	-,924
Y4	3,000	5,000	-,282	-,575
Y3	3,000	5,000	,082	,166
Y2	3,000	5,000	-,121	-,247
Y1	2,000	5,000	,847	1,729
Z1	3,000	5,000	-,117	-,240
Z2	3,000	5,000	,487	,994
Z3	3,000	5,000	1,367	2,790
Z4	3,000	5,000	,519	1,058
Z5	3,000	5,000	,651	1,330
Z6	2,000	5,000	,762	1,556
X8	2,000	5,000	,952	1,943
X7	3,000	5,000	-,032	-,065
X6	3,000	5,000	-,453	-,924
X5	3,000	5,000	-,143	-,291
X4	3,000	5,000	,050	,103
X3	3,000	5,000	-,217	-,444
X2	3,000	5,000	-,222	-,454
X1	3,000	5,000	-,499	-1,019
Multivariate			22,152	3,734

Sumber: Olah Data (2023)

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai c.r. mutivariate berada di luar $\pm 2,58$ itu berarti asumsi normalitas tidak terpenuhi. Fenomena ini tidak menjadi masalah serius seperti dikatakan oleh Bentler & Chou bahwa jika teknik estimasi dalam model SEM menggunakan maximum likelihood estimation (MLE) walau

ditribusi datanya tidak normal masih dapat menghasilkan *good estimate*, sehingga data layak untuk digunakan dalam estimasi selanjutnya.²⁴

Tabel 2. Hasil Uji Outlier

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14,07	86,87	50,50	16,058	100
Std. Predicted Value	-2,269	2,265	,000	1,000	100
Standard Error of Predicted Value	3,973	16,369	12,174	2,341	100
Adjusted Predicted Value	-3,00	95,76	50,84	17,714	100
Residual	-47,683	65,088	,000	24,162	100
Std. Residual	-1,763	2,406	,000	,893	100
Stud. Residual	-1,978	2,645	-,005	1,011	100
Deleted Residual	-60,015	78,609	-,340	31,036	100
Stud. Deleted Residual	-2,016	2,752	-,004	1,021	100
Mahal. Distance	1,146	35,266	19,800	7,274	100
Cook's Distance	,000	,102	,014	,018	100
Centered Leverage Value	,012	,356	,200	,073	100

a. Dependent Variable: No

Sumber: Olah Data (2023)

Outlier adalah observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Hair,1998). *Multivariate outlier* diuji dengan kriteria jarak *Mahalanobis* pada tingkat $p < 0,01$. Jarak diuji dengan *Chi-Square* [χ^2] pada df sebesar jumlah variabel bebasnya ($df = 20$). Ketentuan : bila *Mahalanobis* > dari nilai χ^2 adalah *multivariate outlier*. Pada penelitian ini terdapat *outlier* apabila nilai *Mahalanobis distancenya* > 37,566. Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan pengujian diketahui nilai MD maksimum adalah 35,266 lebih kecil dari 37,266. Oleh karena itu diputuskan dalam penelitian tidak terdapat pelanggaran outlier.

²⁴ "Practical Issues In Structural Modelling."

Uji kualitas data selanjutnya adalah pengujian nilai *loading factor* dan *croncbach alpha*, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Outlier

Konstrak	Indikator	Faktor Loading	Koefisien Cronbach's Alpha
Pendiikan Kewirausahaan (X)	X1	0,688	0,914
	X2	0,630	
	X3	0,599	
	X4	0,593	
	X5	0,632	
	X6	0,656	
	X7	0,669	
	X8	0,624	
Social Influence of Classmate (Z)	Z1	0,591	0,871
	Z2	0,723	
	Z3	0,745	
	Z4	0,709	
	Z5	0,743	
	Z6	0,657	
Niat Berwirausaha (Y)	Y1	0,601	0,817
	Y2	0,526	
	Y3	0,598	
	Y4	0,595	
	Y5	0,486	
	Y6	0,664	

Sumber: Olah Data (2023)

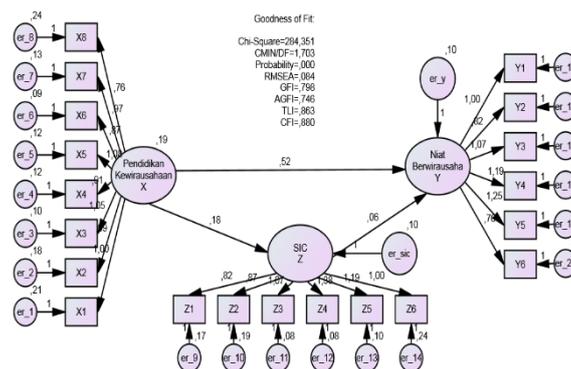
Berdasarkan hasil *confirmatory factor analysis* terlihat bahwa *factor loadings* masing masing Indikator pertanyaan yang membentuk setiap *variabel* sebagian besar ≥ 0.5 , sehingga Indikator-Indikator instrumentasi setiap konstruk tersebut dapat dikatakan *validitasnya cukup baik* dan dapat diterima. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas konsistensi internal untuk setiap variabel di atas menunjukkan hasil baik dimana koefisien Cronbach's Alpha yang diperoleh seluruhnya memenuhi *rules of thumb* yang disyaratkan yaitu $\geq 0,7$.²⁵

²⁵ Tatham, *Multivariate Data Analysis*.

Apabila seluruh pengujian kualitas data telah dinyatakan memenuhi syarat maka selanjutnya dilakukan pengujian model dan kausalitas yang selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Model

Pada model SEM, model pengukuran dan model struktural parameter-parameternya diestimasi secara bersama-sama. Cara ini sedikit mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan fit model. Kemungkinan terbesar disebabkan oleh terjadinya interaksi antara *measurement* model dan *structural* model yang diestimasi secara bersama-sama (*One Step Approach to SEM*). *One step approach to SEM* digunakan apabila model diyakini bahwa dilandasi teori yang kuat serta validitas & reliabilitas data sangat baik. Hasil estimasi dan fit model *one step approach to SEM* dengan menggunakan program aplikasi Amos 22.0 terlihat pada Gambar dan Tabel *Goodness of Fit* di bawah ini:



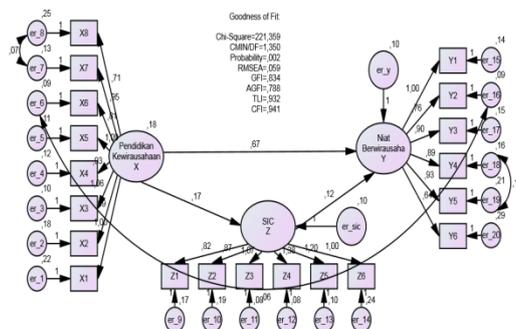
Gambar 1. Model dengan *One Step Approach-Based Model*

Tabel 4. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit Indices*

Kriteria	Hasil	Nilai Kritis	Evaluasi Model
Cmin/DF	1,703	≤ 2,00	Fit
Signifikansi	0,000	≥ 0,05	Not Fit
RMSEA	0,084	≤ 0,08	Not Fit
GFI	0,798	≥ 0,90	Marginal
AGFI	0,746	≥ 0,90	Marginal
TLI	0,863	≥ 0,95	Marginal
CFI	0,880	≥ 0,94	Marginal

Sumber: Olah Data (2023)

Berdasarkan hasil uji diatas tampak bahwa model belum memenuhi syarat statistik karena kriteria goodness of fit masih banyak yang tidak fit, sehingga masih perlu dilakukan modifikasi. Perintah yang menunjukkan bagian mana saja yang harus dimodifikasi berdasarkan program AMOS disajikan dalam lampiran. Apabila estimasi model dilakukan hasil masih kurang baik, penulis masih dapat melakukan modifikasi sebagai berikut:



Gambar 2. Model dengan One Step Approach-modification

Tabel 5. Evaluasi Kriteria Goodness of Fit Indices

Kriteria	Hasil	Nilai Kritis	Evaluasi Model
Cmin/DF	1,350	$\leq 2,00$	Fit
Signifikansi	0,002	$\geq 0,05$	Not fit
RMSEA	0,059	$\leq 0,08$	Fit
GFI	0,834	$\geq 0,90$	Fit
AGFI	0,788	$\geq 0,90$	Marginal
TLI	0,932	$\geq 0,95$	Fit
CFI	0,941	$\geq 0,94$	Fit

Sumber: Olah Data (2023)

Dari hasil evaluasi terhadap *model one step modification* ternyata dari semua kriteria *goodness of fit* yang digunakan, sebagian besar menunjukkan hasil evaluasi model yang baik, berarti model telah sesuai dengan data. Artinya, model konseptual yang dikembangkan dan dilandasi oleh teori telah sepenuhnya didukung oleh fakta. Dengan demikian model ini adalah model yang terbaik untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam model dalam penelitian ini.

2. Pengujian Kausalitas

Melihat dari angka *determinant of sample covariance matrix* : $58,553 > 0$ mengindikasikan tidak terjadi *multicolinierity* atau *singularity* dalam data ini sehingga asumsi terpenuhi. Dengan demikian besaran koefisien regresi masing-masing faktor dapat dipercaya sebagaimana terlihat pada uji kausalitas di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian Kausalitas

Regression Weights			Ustd	Std	Prob.
Faktor	⇒	Faktor	Est	Estimate	
PKWU (X)	⇒	MB (Y)	0,335	0,270	0,005
PKWU (X)	⇒	SCI (Z)	0,488	0,399	0,000
SCI (Z)	⇒	MB (Y)	0,139	0,188	0,038
Batas Signifikansi					$\leq 0,05$

Sumber: Hasil Olah Data

Dilihat dari tingkat probabilitas arah hubungan kausal, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel:

1. Pendidikan Kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y), dapat diterima (Prob. kausalnya $0,005 \leq 0,05$ (signifikan).
2. Pendidikan Kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap *Social Influence of Classmate* (Y), dapat diterima (Prob. kausalnya $0,000 \leq 0,05$ (signifikan).
3. *Social Influence of Classmate* (Z) berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y), dapat diterima (Prob. kausalnya $0,038 \leq 0,05$ (signifikan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji, serta analisis hasil dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha; (2) pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap *social influence of classmate*; dan (3) *social influence of classmate* berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdila. "Teten : Jumlah Wirausahawan Di Indonesia Masih Terlalu Kecil," 2020.
<https://www.tribunnews.com/bisnis/2020/08/31/teten-jumlah-wirausahawan-di->.
- Anderson, and Tatham. *Multivariate Data Analysis*. Upper Saddle River: Prentice Hall, 1998.
- Babbie. *The Basics of Social Research*. 7th ed. Boston: MA: Cengage Learning, 2017.
- Bentler, and Chou. "Practical Issues In Structural Modelling." *Sociological Methods & Research* 1, no. 6 (1987): 78-117.
- Budiono, and Chandra. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Yang Dimediasi Efikasi Diri Mahasiswa Manajemen." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 1, no. 4 (2019): 645-55.
- Devi. "Peran Orientasi Kewirausahaan Sebagai Mediasi Antara Pendidikan Dan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa." *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2017): 108-30.
- "Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran)." *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 13, no. 1 (2017): 11-22.
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Isti'adah, and Permana. "Peranan Kelompok Teman Sebaya Di Sekolah Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal." *Psikopedagogia* 6, no. 1 (2017): 8-13.
- Ndofiropi. "Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Goal Intentions: Psychological Traits as Mediators." *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 9, no. 2 (2020): 1-20.
- Patricia, and Silangen. "The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention in Indonesia." *DeReMa Jurnal Manajemen* 11, no. 1 (2016): 67-86.
- Rusdiana. *Kewirausahaan: Teori Dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Totoh. *Perguruan Tinggi Penyumbang Wirausaha*. Jakarta: Kumparan, 2020.
- Zoltan, J. A., Szerb, Lafuente, E., and Markus. *Global Entrepreneurship Index*.

Washington: DC: OGEDI, 2019.

Zuraya. "Enggartiasto: Tingkat Kewirausahaan Di Indonesia Rendah." *Republika* 18, no. 10 (2018): 18.